

AFI PROGRESSIVE MONEY RUPIAH - January 2012

Progressive Money Rupiah adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.104 Triliun (per Desember 2010), yang telah melayani 95 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang konsisten dalam jangka waktu menengah dan panjang yang lebih tinggi dari pada deposito dengan volatilitas yang lebih rendah dari pada saham

RINCIAN PORTFOLIO

Instrument Pasar Uang 0.35%
Reksadana 99.65%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang & Obligasi 35% - 65%
Saham 35% - 65%

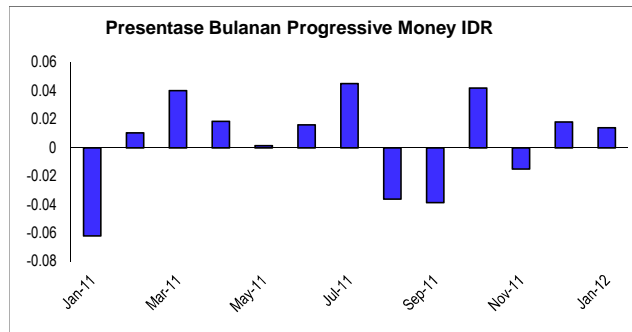
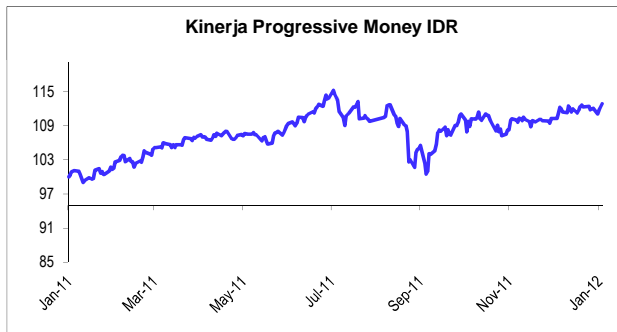
LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

Adira Dinamika MF V A (Bond) Ferderal Int'l Fin XL (Bond)
Astra International (Saham) Gudang Garam (Saham)
Bank Mandiri (Saham) ORI 006 (Obligasi)
Bank Negara Indonesia (Saham) Toyota Astra I (Obligasi)
Bumi Resources (Saham) United Tractors (Saham)

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang & Obligasi 48.91%
Saham 51.09%

KINERJA PORTOFOLIO



** Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Progressive Money IDR	1.41%	1.70%	11.81%	1.41%	747.98%
Tolak Ukur (50% SBI 1 Bulan + 50% IHSG)	1.78%	2.66%	10.73%	1.79%	374.88%

Komentar Pasar

Progressive Money membukukan imbal hasil positif dibulan Januari 2012 seiring dengan meningkatnya IHSG yang ditutup pada level 3941 (+3.13% MoM) dibanding bulan Desember 2011 walaupun kenaikan bursa regional sebesar 6%. Walaupun Moodys menaikkan rating Indonesia ke Investment Grade, namun pergerakan pasar saham tidak sebaik pasar obligasi dikarenakan valuasi pasar saham dinilai sudah terlalu tinggi. Sektor yang memimpin kenaikan selama bulan January antara lain sektor komoditas (+7.0%),automotif (+7.1%), dan properti (+5.6%). Sedangkan sektor finansial hanya tumbuh 1.2% dan sektor telekomunikasi mengalami penurunan sebesar -1.8%. Rendahnya inflasi di bulan Januari (+0.8% MoM dan +3.7%YoY) mengakibatkan BI rate turun ke level 5.75% dan LPS juga menurunkan ratenya menjadi 6%. Di tahun 2012, pemerintah merencanakan untuk mengeluarkan surat hutang IDR 240.3 trilyun, lebih besar dari tahun 2011 sebesar IDR 211.2 trilyun. Kekhawatiran inflasi akan meningkat tahun ini adalah adanya munculnya kebijakan ditariknya subsidi bahan bakar dan naiknya tarif listrik di Q2. Rupiah ditutup di level 9000 pada bulan Januari 2012.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran : 29 Oktober 2001
Mata Uang : IDR
Periode Penilaian : Harian
Jumlah dana kelolaan : 223,701,068,731.57
Nilai Aktiva Bersih per Unit : 564.7019

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.